

STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS OUTCOME BASED EDUCATION

Ummu Kulsum

Ummukulsum687@gmail.com

FAI Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Strategi merupakan langkah untuk menyiapkan suatu program atau konsep agar apa yang sudah direncanakan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Demikian halnya dalam strategi pembelajaran dalam mengelola kelas dibutuhkan beberapa pendekatan antara lain, pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan iklim sosial emosional, pendekatan proses kelompok dan pendekatan eklektik. Beberapa pendekatan tersebut perlu disesuaikan dengan mata pelajaran yang diinginkan, contoh mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dari salah satu dari beberapa pendekatan itu. Untuk lebih maksimalnya capaian hasil akhir dari proses pembelajaran di kelas maka menggunakan outcome based education (OBE), karena tujuan akhir dari OBE ini siswa dituntut memiliki kompetensi dan skill sesuai dengan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor dalam pembelajaran di kelas.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Outcome Based Education

ABSTRACT

Strategy is a step to prepare a program or concept so that what has been planned works well in accordance with the desired goals. Likewise, in the learning strategy in managing the classroom, several approaches are needed, including the behavior modification approach, the emotional social climate approach, the group process approach and the eclectic approach. Some of these approaches need to be adapted to the desired subjects, for example Islamic religious education subjects, so a learning strategy is needed using an approach from one of the several approaches. To maximize the achievement of the final results of the learning process in the classroom, use outcome based education (OBE), because the ultimate goal of this OBE is that students are guided to have competencies and skills in accordance with the cognitive, affective and psychomotor domains in classroom learning.

Keyword : Learnig strategy, learnig approach, Outcome based education

A. PENDAHULUAN

Strategi adalah proses pendekatan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam suatu waktu¹. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan

kepada orang supaya diketahui atau diturut,² sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar. Menurut Kimble, “*defines learning as relatively permanent change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced*

¹ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi itu Gampang* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014) 2.

² M Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015) 16.

practice".³ Definisi strategi pembelajaran adalah proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di kelas, tidak lagi hanya pemberi transfer ilmu kepada siswa, sehingga siswa hanya berfungsi sebagai "Bank" si penerima transfer ilmu. Istilah "*Banking System*" metode pengajaran satu arah, yang dipopulerkan oleh Paulo Freire, metode semacam ini mengakibatkan para siswa menjadi tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, tidak kreatif dan mandiri, apalagi untuk belajar inovatif dan *problem solving*.⁴ Disisi lain, jika dilihat kondisi gambaran dari tugas dan tanggungjawab guru saat ini, belum nampak aplikasinya di lapangan bahkan kompetensi guru perlu dipertanyakan kembali.⁵

Definisi guru adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik,⁶ serta mampu membentuk kepribadian peserta didik memiliki akhlak yang baik. Untuk menetapkan a) bagaimana strategi guru, dalam melakukan pendekatan pembelajaran di kelas ? b) bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki kompetensi/skill di kelas ? c) bagaimana konsep *outcome based education* (OBE) diterapkan di kelas?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif literer untuk mengungkapkan strategi pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Guru Agama yang Profesional ibarat seorang 'ulama yang sempurna (*al-'ulama al-rasyidun*).⁷

Kesempurnaan dari seorang guru, perlu ada beberapa pendekatan pembelajaran agar berhasil dalam memberikan transfer ilmu. Hal ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini.

Strategi Pembelajaran di Kelas



Gambar 1.

Strategi Pembelajaran di Kelas U Kulsum 2021

Strategi pembelajaran, merancang pembelajaran dengan menyiapkan metode dan media pembelajaran di kelas. Mengapa itu penting? Karena dengan rancangan pembelajaran di kelas, memudahkan guru menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas. Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas.⁸ Sementara media, merupakan suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi.⁹ Media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, dengan begitu dapat membantu siswa belajar secara optimal. Untuk mengidentifikasi dari manfaat media dalam kegiatan pembelajaran Kemp dan Dayton menetapkan 8 antara lain :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif.
4. Jumlah waktu belajar-mengajar bisa dikurangi.

⁷ Marno, Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) 16

⁸ Tatik Suryani, *Metode Pembelajaran, Modul 7, : Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)* (Surabaya, Kopertis VII, 2014) 210.

⁹ Martinis Yamin, Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: GP Press, 2008) 150

³ B.R. Hergenhahn, Matthew H Olson, *An Introcuotion to Theories of Learning* (USA, Prenice Hall, Inc, 1997) 2.

⁴ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Paramadina, 2001) 27.

⁵ Mukhtar, *Orientasi Baru Superviisi Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009) 116.

⁶ Mukhtar, *Orientasi Baru*, 117.

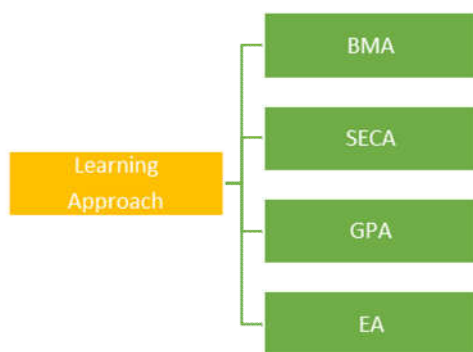
5. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
6. Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.
7. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.¹⁰

Pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan di dalam kelas berupa Proyektor, gambar, model, papan tulis, buku. Bisa juga berupa audio visual seperti video, film, kaset audio, contoh lain berupa peta dunia, globe.¹¹ Penggunaan media ini bergantung dari rancangan strategi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Pendekatan Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas

“Pengertian pendekatan adalah cara pandang terhadap suatu *subject matter*. Misalkan cara pandang terhadap proses pembelajaran sehingga memunculkan istilah pendekatan pembelajaran.”¹²

Pendekatan pembelajaran dalam pengelolaan kelas terbagi menjadi 4 bagian.



Gambar 2. Pendekatan Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas

U Kulsum, 2021

1. Pendekatan Modifikasi Perilaku (*Behavior Modification Approach*) → BMA



“Pendekatan ini bermuara dari psikologi behaviorial yang mengemukakan asumsi bahwa a) semua tingkah laku yang ‘baik’ maupun yang kurang ‘baik’ merupakan hasil proses belajar, b) ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi sebagai penguatan positif, hukuman, penghapusan dan penguatan negatif.”

Makna pendekatan dari suatu penguatan (hukuman atau pujian) sangat bergantung kepada guru dan siswa dalam merespon makna tersebut

“Untuk memberi perhatian pada sikap atau tingkah laku siswa, guru perlu memberikan hukuman atau ganjaran, sebagai proses dari pembelajaran di kelas. Hal ini, sangat penting agar siswa mengetahui bahwa apa yang dilakukan itu benar atau salah. Sehingga pembelajaran yang diberikan dapat direspon dengan baik oleh siswa.

Hukuman terkadang dipandang sangat efektif untuk memberi kesadaran kepada siswa. Walau tidak selamanya benar, justru dengan memberikan hukuman kepada siswa dengan tanpa memberi penjelasan maka akan menciptakan dendam pribadi kepada diri siswa. Karena itu perlakuan secara bijak dalam mengatasi kesalahan siswa di kelas atau di luar kelas selama dalam lingkungan sekolah.”

2. Pendekatan Iklim Sosial Emosional (*Sosio Emosional Climate Approach*)

“Dengan berlandaskan psikologi cines dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini mengansumsikan bahwan a) proses pembelajaran yang efektif mensyaratkan iklim sosio emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan

¹⁰ Bansu I Ansari, *Taktik Pengembangan*, 151-154

¹¹ Bansu I Ansari, *Taktik Pengembangan* 154-155

¹² Novan, Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013) 165.

interpersonal yang baik antara guru dan siswa. b) guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio emosional yang baik untuk siswa.”

Jadi dalam proses pembelajaran yang efektif mensyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dan guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim tersebut.

3. Pendekatan Proses Kelompok (*Group Processes Approach*)

“Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu, maka asumsi pokoknya adalah a) pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial. b) tugas guru terutama dalam pengelolaan kelas adalah pembina dan memelihara kelompok yang produktif dan cohesive.”

4. Pendekatan Eklektik (*Electric Approach*)

“Pendekatan eklektik yang dimaksud adalah a) penguasaan pendekatan pengelolaan kelas yang potensial dalam hal ini, pendekatan perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosial emosional dan proses kelompok. b) dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas.”

Pada gilirannya, kemampuan guru yang memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat dan hal ini juga tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.

Pendekatan pengelolaan kelas ini dipilih apabila pendekatan perubahan tingkah laku yang dipilih, apabila tujuan tindakan pengelolaan yang akan dilakukan adalah penguatkan tingkah laku siswa yang baik dan atau menghilangkan tingkah laku siswa yang kurang baik, sementara pendekatan penciptaan iklim sosio emosional digunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan kelas adalah peningkatan hubungan antar guru dan siswa atau antar siswa, sedangkan pendekatan proses kelompok digunakan siswa, sedangkan pendekatan proses kelompok digunakan apabila seorang guru ingin kelompok dari siswa tersebut melakukan kegiatan secara produktif.

Pengelolaan Siswa dalam Kelas

Pengelolaan siswa dilakukan dalam beragam bentuk seperti individual, berpasangan, kelompok kecil atau klasikal. Beberapa pertimbangan perlu diperhitungkan sewaktu pengelolaan kelas terutama karakteristik siswa dan teknis pembelajaran siswa (individu atau kelompok). Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang yang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya.¹³ Sementara Vygotsky dan ahli psikologi kognitif, memberi penjelasan tentang strategi belajar untuk siswa ada 3 alasan yaitu a) pengetahuan awal berperan dalam proses belajar, b) memahami apa pengetahuan itu, dan perbedaan diantara berbagai jenis pengetahuan, c) membantu menjelaskan bagaimana pengetahuan diperoleh oleh manusia dan diproses di dalam sistem memori oral. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui tentang jenis-jenis belajar, agar dalam menyampaikan materi ajar sudah jelas jenis materi yang akan diberikan kepada siswa. kelompok psikologi kognitif modern membagi pengetahuan itu menjadi 3 kategori, antara lain : a) “Pengetahuan deklaratif: pengetahuan yang dimiliki guru tentang sesuatu contoh pengetahuan tentang fakta, generalisasi, dan opini. b) Pengetahuan prosedural: pengetahuan yang dimiliki siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu semisal tentang pelaksanaan sholat secara praktik. c) Pengetahuan kondisional: pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan penggabungan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.”¹⁴

Kompetensi/Skill Siswa

“Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Hal tersebut menunjukkan

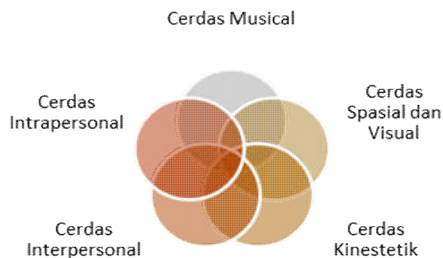
¹³ Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual*, 77

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 50.,

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

bahwa kompetensi mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.”

Untuk mengukur kemampuan siswa, ada beberapa hal yang perlu dipahami terutama kompetensi siswa yang berbasis pada Insan Indonesia Cerdas, hal ini tertuang dalam Renstra Kemdikmas 2010-2014, antara lain :



Gambar 3. Kompetensi siswa berbasis Insan Indonesia Cerdas U Kulsum 2021

1. Cerdas Spiritual

adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif

2. Cerdas Emosional

Adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.

3. Cerdas Sosial

adalah kemampuan untuk secara efektif menavigasi dan bernegosiasi dalam interaksi dan lingkungan sosial

4. Cerdas Intelektual

adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu.

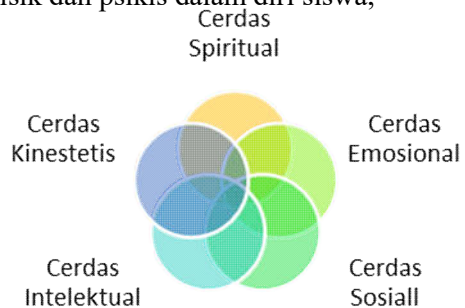
Kecerdasan intelektual ada beberapa hal yang melingkupinya diantaranya *Pertama*, kecerdasan linguistik. Kecerdasan ini mencakup aspek kemampuan dalam berbicara, membaca dan menulis. *Kedua*, kecerdasan logis-matematis, yang mana kecerdasan ini melingkupi

kemampuan dalam logika, matematika, dan sains. Kedua kecerdasan ini dikategorikan kepada kecerdasan akademik.

5. Cerdas Kinestetis

adalah kemampuan anak menggunakan ketangkasan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dan menggunakan keterampilan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu.

Gardner menjelaskan ada beberapa kecerdasan secara fisik dan psikis dalam diri siswa,



Gambar 4 . Kecerdasan fisik dan Psikis menurut

Gardner U Kulsum 2021

diantaranya, *Pertama*, musical, kecerdasan ini berkembang dengan sangat baik, dengan munculnya komposer, konduktor dan musisi terkenal, seperti pianis Beethoven sampai Louis Armstrong, *kedua* kecerdasan spasial dan visual, kecerdasan ini dimiliki oleh pematung, arsitek, pelukis, navigator, dan pilot. *Ketiga* kecerdasan kinestetik. Kecerdasan ini bersifat fisik, berkembang pada atlet, penari, pesenam, dan bisa juga ahli bedah. *Keempat* kecerdasan interpersonal, kecerdasan ini berupa kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Hal ini dimiliki oleh seorang penjual, motivator, dan negosiator. *Kelima*, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan ini bersifat introspektif, kemampuan untuk memiliki wawasan, dan mengetahui jati diri, sehingga bisa melahirkan intuisi yang luar biasa.¹⁵

Mediasi adanya kompetensi atau skill yang dimiliki siswa, menjadi jawaban terhadap adanya berbagai pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Disatu sisi perlu dipahami bahwa pengertian guru disini guru sebagai *agent learning* (agen pembelajaran) yang juga berfungsi sebagai

¹⁵ Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Paramadin 27).

fasilitator, motivator, pemacu dan menjadi inspirasi terhadap perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dalam pengelolaan kelas disamping itu membentuk karakter siswa memiliki kepribadian yang baik.

Keterpaduan dari beberapa kecerdasan yang dimiliki siswa, dapat menjadi lompatan siswa dalam menatap masa depan di era digital dan komunikasi. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi siswa.

Kompetensi atau skill dari proses pembelajaran di kelas, memberi pengaruh kepada siswa dalam 3 ranah :

1. Ranah kognitif: Ranah yang menaruh perhatian pada pengembangan kapasitas dan keterampilan intelektual dari yang paling sederhana ke kompleks.¹⁶

Klasifikasi ranah kognitif bloom meliputi a) Mengingat, b) Memahami, c) Menerapkan, d) Menganalisis, e) Mengevaluasi, dan f) Mencipta.¹⁷



Gambar 5. Ranah Kognitif Teori Krathwohl

2. Ranah Afektif (Sikap) : Ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sistem nilai, emosi dan sikap.¹⁸

¹⁶ Fatimah Soenarjo, Taksonomi Tujuan Instruksional (Modul 5), *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)* (Surabaya, Kopertis VII, 2014) 167

¹⁷ Yoki Ariyana, Dkk, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, (Jakarta: Dirjend GTK Kemdikbud, 2018) 5

¹⁸ Fatimah, Taksonomi Tujuan Instruksional, 167

Klasifikasi ranah Afektif meliputi : a) Menerima, b) Merespon, c) Menghargai, d) Mengorganisasi, e) Bertindak konsisten.¹⁹



Gambar 6. Ranah Afektif Teori Krathwohl

3. Ranah Psikomotorik : Ranah yang berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot.²⁰

Klasifikasi dari ranah psikomotorik menurut Harrow meliputi : a) Meniru, b) Manipulasi, c) Ketepatan gerakan, d) Artikulasi, e) Naturalisasi.²¹



Gambar 7. Ranah Psikomotor Teori Krathwohl

Outcome Based Education

Istilah “Outcome” dalam Outcome based education (OBE) dipandang sebagai konsep dasarnya. Istilah ini kadang-kadang digunakan

¹⁹ Fatimah, Taksonomi Tujuan Instruksional, 173

²⁰ Fatimah, Taksonomi Tujuan Instruksional, 167

²¹ Fatimah, Taksonomi Tujuan Instruksional, 175

secara bergantian dengan istilah ‘kompetensi’ standar tolak ukur dari target pencapaian. Kata “Outcome” adalah pernyataan dari seorang guru yang diharapkan dapat melakukan (menunjukkan sebagai hasil dari proses belajar. Menurut Spady, “Kata “Outcome” menunjukkan dengan jelas. Bahwa demonstrasi yang dapat diamati dari pembelajaran siswa yang terjadi pada atau setelah akhir serangkaian pengalaman pembelajaran yang signifikan biasanya demonstrasi atau pertunjukan ini mencerminkan tiga kunci, antara lain : a) Apa yang siswa ketahui, b) Apa yang dapat siswa lakukan dengan apa yang ia ketahui, c) keyakinan dan motivasi siswa dalam melakukan demonstrasi. Hasil yang ditentukan dengan jelas akan memiliki konten atau konsep yang jelas dan proses demonstrasi yang didefinisikan dengan baik seperti menjelaskan, “organisasi”, “produce”.²²

Menurut Spady, “‘Demonstrasi’ adalah kata kunci dalam istilah ‘hasil’, dengan para siswa yang menunjukkan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap apa yang dapat mereka lakukan, ketika menyelesaikan proses pembelajaran yang ditetapkan dengan jelas.”.

*Outcomes-based education (OBE) is a competency oriented, performance based approach to education which is aimed at aligning education with the demands of the workplace, and at the same time develops transferable life skills,*²³

Dalam mengembangkan Outcome based curriculum, OBE menggunakan pendekatan penurunan nilai melalui proses pengembangan kurikulum dengan spesifikasi yang berharga dari apa yang siswa seharusnya ketahui, mampu melakukan dan sikap yang diinginkan dalam menyelesaikan program.

Proses OBE dalam mengembangkan kurikulum memerlukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Berfokus pada capaian pembelajaran

Perumusan capaian pembelajaran di mulai dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di tingkat Waka Kurikulum untuk kemudian diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran (CPMP).²⁴

Prosedur yang bisa dilakukan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 8 Capaian Pembelajaran di tingkat Waka Kurikulum

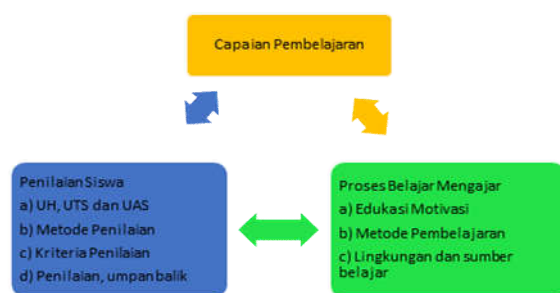
Prosedur gambar ini menjelaskan bahwa untuk mengembangkan hasil dari proses pembelajaran di mulai dari :

- a. Proses penyusunan kurikulum dimulai dengan melakukan validasi kurikulum, selanjutnya menciptakan lingkungan yang educatif di lembaga terutama saat proses pembelajaran di kelas, yang menjadi tantangan belajar bagi siswa.
 - b. Proses pelaksanaan pembelajaran, Guru perlu menetapkan capaian pembelajaran yang diharapkan, agar pada saat proses belajar dan mengajar di kelas sesuai dengan target yang diinginkan, sehingga dalam penilaian siswa, guru bisa obyektif dalam memberikan nilai tersebut.
2. Perancangan Kurikulum Berdasarkan Capaian
Kurikulum disusun dengan terlebih dahulu menetapkan capaian pembelajaran, kemudian model dan sistem penilaian, baru dirancang proses pembelajarannya.

²² Leana R Uys dan Nomthandazo S Gwele, *Curriculum and Development In Nursing: Process and Innovation* (New York, Routledge, 2005) 176

²³ Leana R Uys dan Nomthandazo S Gwele, *Curriculum and Development* 176

²⁴ <http://pika.ugm.ac.id/id/2018/03/14/newsletter-pika-edisi-maret-2018/>



Gambar 9. Rancangan Kurikulum Berdasarlam Capaian

Rancangan kurikulum berdasarkan capaian pembelajaran, ada dua tahapan yang bisa dilakukan antara lain

- a. Proses Belajar Mengajar
 - 1) Melakukan edukasi motivasi
 - 2) Menetapkan metode pembelajaran
 - 3) Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menetapkan sumber belajar .
- b. Penilaian Siswa
 - 1) Melakukan ulangan harian (UH), UTS dan UAS.
 - 2) Menetapkan metode penilaian.
 - 3) Menetapkan kriteria penilaian
 - 4) Menetapkan penilaian dengan melakukan umpan balik di akhir materi ajar.
3. Keselarasan antara Penilaian, Proses Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran
Perlu dilakukan keselarasan yang konstruktif antara penilaian dan proses pembelajaran dengan CPMP yang sudah ditetapkan. Proses penyelarasan dapat menggunakan pemetaan antara penilaian dengan CPMP, dan antara proses pembelajaran dengan CPMP.

Penilaian dilakukan dengan capaian kognitif, afektif dan psikomotor sebagaimana gambar 5, 6 dan 7, setelah itu menetapkan proses belajar mengajar dengan menetapkan model yang akan digunakan di kelas bisa berupa lectures (Metode ceramah), tutorial, diskusi, laboratorium work, clinical work, group work, seminar,

dan peer group presentation, sementara dalam penilaian siswa bisa dilakukan dengan cara, and of module exam, multiple choise tests, essays dan lain-lain.

4. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif

Lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam proses pembelajaran di antaranya meliputi keragaman sumber belajar, materi yang mengikuti perkembangan dan teknologi, serta fasilitas yang memadai baik dari sisi jumlah maupun kualitas,

5. Penerapan siklus P-D-C-A

Adanya proses yang berkesinambungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga pengembangannya.²⁵

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari artikel ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi pembelajaran dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *outcome based education*.

Strategi pembelajaran ini bisa diimplementasikan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. sementara pendekatan pembelajaran berbasis *outcome based education* merupakan capaian akhir dari sebuah proses yang dilakukan oleh lembaga sekolah, dan capaian yang dilakukan oleh kurikulum dialihkan kepada guru setelah ini diimplementasikan kepada siswa di kelas.

²⁵ <http://pika.ugm.ac.id/id/2018/03/14/newsletter-pika-edisi-maret-2018/>

DAFTAR PUSTAKA

Menuju Pencapaian Kompetensi. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media..

Ariyana, Yoki, Dkk, 2018, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Jakarta: Dirjend GTK Kemdikbud.

Hergenhahn,B.R, Olson, H Methew, 1997. *An Introcuption to Theories of Learning*, USA, Prenice Hall, Inc.

Marno, Idris, 2008, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mukhtar, 2009, *Orientasi Baru Superviisi Pendidikan* Jakarta: GP Press.

Senja Nilasari, 2014 *Manajemen Strategi itu Gampang* (Jakarta: Dunia Cerdas.

Sidi, Djati Indra, 2001, *Menuju Masyarakat Belajar* Jakarta: Paramadina.

Soenarjo, Fatimah, 2014, Taksonomi Tujuan Instruksional (Modul 5), *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)*. Surabaya, Kopertis VII.

Suprihatiningrum, Jamil,2016, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryani, Tutik, 2014, Metode Pembelajaran, Modul 7, : *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)* Surabaya, Kopertis VII.

Thobroni, M, 2015, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Uys, R Leana, dan Gwele, S Nomthandazo, 2005, *Curriculum and Development In Nursing: Process and Innovation*, New York, Routledge.

Wiyani. Ardy, Novan, 2013, *Desain Pembelajaran Pendidkan: Tata Rancang Pembelajaran*